

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya peran pola asuh orang tua dalam membentuk perkembangan emosional remaja, khususnya pada keluarga *single parent*. Orang tua tunggal memiliki tanggung jawab ganda sebagai pencari nafkah sekaligus pengasuh, sehingga kondisi tersebut dapat memengaruhi pola pengasuhan dan perkembangan emosional remaja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola asuh yang diterapkan oleh *single parent*, perkembangan emosional remaja, serta kendala yang dihadapi orang tua tunggal dalam mengasuh remaja di Gampong Meunasah Mee Hagu, Kabupaten Pidie. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Informan dalam penelitian berjumlah 12 orang yang terdiri atas 6 orang tua *single parent* dan 6 remaja. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua *single parent* menerapkan tiga pola asuh, yaitu otoriter, demokratis, dan permisif. Pola asuh otoriter ditandai dengan pemberian aturan yang ketat dan tuntutan kepatuhan, sehingga sebagian remaja cenderung merasa tertekan dan kurang terbuka dalam mengekspresikan emosi. Pola asuh demokratis ditunjukkan melalui komunikasi dua arah, pemberian perhatian, serta kesempatan kepada remaja untuk menyampaikan pendapat, sehingga remaja lebih mampu mengendalikan emosi, memiliki empati, dan menjalin hubungan sosial yang baik. Pola asuh permisif menjadi pola yang paling dominan, ditandai dengan kebebasan yang lebih besar kepada remaja disertai pengawasan yang relatif rendah, sehingga sebagian remaja masih menunjukkan emosi yang kurang stabil, mudah marah, dan kesulitan mengontrol perasaan. Kendala yang dihadapi orang tua *single parent* meliputi keterbatasan waktu akibat peran ganda, kelelahan fisik dan emosional, kesulitan membagi perhatian antara pekerjaan dan pengasuhan, serta kurangnya dukungan dalam mendampingi remaja. Meskipun demikian, orang tua tetap berupaya memberikan perhatian, membangun komunikasi yang baik, memberikan nasihat, serta memenuhi kebutuhan emosional anak agar perkembangan emosional remaja dapat berkembang secara optimal.

Kata kunci: Pola asuh, *Single parent*, Perkembangan Emosional Remaja

SULTANAH NAHRASIYAH
LHOKSEUMAWE

ABSTRACT

This study was motivated by the importance of parenting in shaping adolescents' emotional development, particularly in single-parent families. Single parents carry dual responsibilities as both breadwinners and caregivers, which may influence their parenting practices and their children's emotional development. This study aimed to identify the parenting styles applied by single parents, describe the emotional development of adolescents, and examine the challenges faced by single parents in raising adolescents in Meunasah Mee Hagu Village, Pidie Regency. This study employed a descriptive qualitative research method. The participants consisted of 12 informants, including six single parents and six adolescents. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The findings revealed that single parents applied three parenting styles: authoritarian, democratic (authoritative), and permissive. Authoritarian parenting was characterized by strict rules and high demands for obedience, causing some adolescents to feel pressured and less willing to express their emotions openly. Democratic (authoritative) parenting was characterized by two-way communication, attention, and opportunities for adolescents to express their opinions, enabling them to regulate their emotions better, show empathy, and build positive social relationships. Permissive parenting was the most dominant style, characterized by greater freedom with relatively low supervision, resulting in some adolescents displaying unstable emotions, becoming easily angered, and experiencing difficulty controlling their feelings. The challenges faced by single parents included limited time due to dual responsibilities, physical and emotional fatigue, difficulty balancing work and parenting, and a lack of support in assisting adolescents. Nevertheless, single parents continued to provide attention, maintain good communication, offer guidance, and fulfill their children's emotional needs to support optimal emotional development.

Keywords: Parenting Style, Single Parent, Adolescent Emotional Development

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTANAH NAHRASIYAH
LHOKSEUMAWE